

## LOMBA ESSAY TINGKAT DIY Tim Riset SMPIT Bakti Insani Raih Juara II



KR-Istimewa

Tim riset SMPIT Bakti Insani meraih juara II.

**SLEMAN (KR)** - Tim Riset SMPIT Bakti Insani Sleman kembali berhasil meraih prestasi membanggakan. Pada ajang Lomba Essay tingkat DIY Mandaya Islamic Competition (MIC) 2025 yang diselenggarakan MAN 2 Yogyakarta, Tim Riset SMPIT Bakti Insani berhasil meraih juara II.

Pada babak final yang diselenggarakan Sabtu (19/4) di kampus MAN 2 Yogyakarta, tim riset SMPIT Bakti Insani yang beralamat di Jumeneng Kidul Sumberadi Mlati Sleman ini, mampu meloloskan dua tim dari 10 tim finalis. Finalis lain berasal dari MTsN 4 Bantul, MTs Al Ma'had An Nur Bantul, MTs Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta (2 tim), MTsN 2 Bantul (2 tim) dan MTsN 1 Yogyakarta (2 tim).

Pada babak final ini, para finalis mempresentasikan essay masing-masing selama lima menit dilanjutkan tanya jawab oleh dewan juri selama lima menit pula. Akhirnya, satu tim dari siswa kelas 8 SMPIT Bakti Insani berhasil berebut juara II, yaitu Nashwa Azalia Nugroho dan

Nur Aini Syifa Azzahra.

Kepala SMPIT Bakti Insani Eli Ermawati SPdI mengatakan, prestasi ini sangat membanggakan sekolah, sebab tim riset SMPIT Bakti Insani mampu meloloskan dua tim ke babak final dari sekian banyak sekolah yang mengikuti even tersebut dan berhasil meraih juara II.

Menurutnya, kesuksesan ini buah dari latihan yang panjang dan intensif dari anak-anak tim riset. Mereka antusias dan bersemangat dalam mempersiapkan diri menyongsong babak final ini.

Kesuksesan ini semakin mengukuhkan SMPIT Bakti Insani sebagai salah satu SMP di Kabupaten Sleman yang berprestasi pada bidang karya ilmiah. "Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) merupakan salah satu ekstrakurikuler unggulan yang diselenggarakan sekolah ini dan sudah menghasilkan berbagai prestasi," ujar Eli Ermawati sebagaimana disampaikan Humas sekolah Ahmad Rifky Aziz Mirza SPd, Senin (21/4). (Obi)-d

## PENJURUSAN IPA, IPS DAN BAHASA

# Bagian Sistem Pendidikan di Indonesia

**YOGYA (KR)** - Sistem penjurusan IPA, IPS dan Bahasa sebenarnya sudah menjadi bagian dari sistem pendidikan di jenjang SMA di Indonesia. Meski begitu kebijakan bakal kembalinya penjurusan tersebut harus disiapkan secara sungguh-sungguh.

"Hal itu terkait dengan pendukung utamanya terutama ketersediaan guru yang akan menguasai mata pelajaran sesuai penjurusan tersebut," kata Ketua Biro Pengembangan Profesi dan Karir Guru, Pendidik dan Tendik Rudy Prakanto MEng, Senin (21/4).

Menurut Rudy, persiapan penjurusan IPA, IPS dan Bahasa perlu disiapkan dengan sebaik-baiknya. Hal itu penting, karena perubahan

kebijakan tersebut bisa menimbulkan persoalan baru di sekolah seperti jumlah jam mata pelajaran IPA, IPS dan Bahasa. Selain itu, juga kebutuhan tenaga gurunya.

Kemudian, persoalan yang tak kalah penting, menurut Rudy Prakanto, perlu dihilangkan stigma lama yang seolah-olah ada kasta berbeda antar jurusan. Tidak boleh lagi terjadi paradigma jurusan IPA lebih superior dibandingkan ju-

urusan IPS dan Bahasa. Namun, proses belajar yang lebih terarah dan pasti untuk masa depan mereka di perguruan tinggi.

"Dikembalikannya penjurusan IPA, IPS dan Bahasa di jenjang SMA ini juga membawa konsekuensi bagi guru. Harus ada perubahan dalam proses belajar-mengajar disesuaikan dengan kemajuan teknologi informasi sekarang ini. Termasuk bagaimana menjadikan para

siswa siap mengikuti ujian tes kemampuan akademik (TKA) yang menguji kompetensi siswa sesuai rumpun keilmuannya," jelasnya.

Rudy menambahkan, berbagai metode belajar harus di terapkan guru, baik pendekatan STEM, maupun pembelajaran berbasis HOTS. Rencana penerapan kebijakan baru tersebut perlu sosialisasi, komunikasi dan diskusi antar stakeholders pendidikan, baik perguruan tinggi, pihak sekolah dan orang tua siswa. Hal itu penting, agar kebijakan ini tak menimbulkan kekhawatiran terkait masa depan para siswa. (Ria)-d

## PROF GEORGE QUINN HADIR DI UNNES

# Beri Kuliah Umum dan Hibahkan Buku Sastra

**SEMARANG (KR)** - Untuk mengoptimalkan pembelajaran dalam perkuliahan dan mewujudkan kolaborasi aktif antara perguruan tinggi dengan institusi lain dan dunia kerja, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang (Unnes) menyelenggarakan kegiatan praktisi mengajar yang dikemas dalam bentuk kuliah umum. Kegiatan ini menghadirkan ahli/pakar Bahasa dan Sastra Jawa Prof Dr George Quinn (Guru Besar Emeritus Australian National University/ANU) sebagai narasumber.

George Quinn adalah pengamat dan peneliti asing yang fasih berbahasa Jawa. Karya-karya George Quinn sudah terbit dalam bentuk buku antologi dan artikel kasusastra Jawa, tulisan-tulisan menggunakan Bahasa Indonesia, Jawa dan Inggris. Kuliah umum di Unnes dengan moderator Dr Sucipto Hadi Purnomo.

Hal itu disampaikan Ketua Panitia Kuliah Umum Ucik Fuadhiyah SPd MPd dalam keterangan persnya, Sabtu (19/4). Ucik menyebutkan, kuliah umum berlangsung di Ruang Karawitan Kampung Budaya FBS Unnes, Kamis (17/4).

Selain memberikan materi kuliah, Prof George Quinn juga menghibahkan (memberikan secara langsung dan cuma-cuma) se-

jumlah buku Sastra Jawa kepada Perpustakaan Prodi dengan harapan dapat bermanfaat dan dibaca mahasiswa Bahasa dan Sastra Jawa.

Tujuan kegiatan tersebut, untuk memberikan pengalaman, semangat dan wawasan yang lebih luas dan mendalam kepada mahasiswa soal keilmuan yang dipelajari dari narasumber praktisi, khususnya di bidang Bahasa dan Sastra Jawa. Selain itu, juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak termasuk Unnes-ANU.

Peserta kuliah umum terdiri mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa FBS Unnes

angkatan 2024, 2023 dan 2022 berjumlah 150 orang. Dalam kuliah umum itu George Quinn memaparkan, sastra Jawa modern menggunakan lokasi pedesaan dan kota kecil untuk terjadinya cerita, baik dalam novel maupun cerita pendek (cerkak).

Desa dalam sastra Jawa modern sering dihiasi dengan hal-hal yang baik, kehidupan lebih dekat dengan alam, keindonesiaan yang asli dan pendudukan lebih taat beribadah. Desa bukan hanya menjadi latar belakang dalam sastra Jawa modern, tapi juga menggambarkan hubungan antara kota besar dan pedesaan.

(War)-d

# EKONOMI

## Ketenagakerjaan

MAGDALENA SUKARTONO - LPSDM ABISATYA PARAMITRA



## Siapa dari Kita yang Merasa Diri Superior?

**HARI** ini saya teringat apa yang terjadi ketika saya masih menjadi Advisor di LippoBank. Suatu ketika terjadi perubahan pimpinan/BM (Branch Manager). Rotasi mutasi dan promosi itu memang biasa terjadi di semua perusahaan. Nah, suatu saat, datang BM baru. Wuih, garang amat loh. Orangnya sungguh sangat emosional. Begitu seringnya dia marah-marah, sehingga karyawan benar-benar merasa pusing tujuh keliling. Hehehe... Apakah Anda juga ikut pening?

Yuk, lanjut! Suatu hari, saya ajak bincang-bincang Pak BM yang emosional ini. Dari hati ke hati saya sampaikan tentang adanya ketakutan yang dihadapi karyawan akan jadi penghambat datangnya sukses. Mau tahu apa yang terjadi? Luar biasa! Pak BM ini kemudian mengubah sikapnya. Tak lagi bergaya Super atau paling hebat, melainkan bersikap wajar seperti Pimpinan pada umumnya. Tahukah Anda apa yang terjadi? Pak BM ini berubah total. Rupa-rupanya ia menerima apa yang telah saya sampaikan kepadanya.

Ia mengubah dirinya menjadi BM yang tak lagi bersikap superior. Bisa berubah ramah dan sering pergi bersama staf secara bergantian. Marketing atau makan bersama. Bahkan kemudian semakin dicinta anak buahnya. Ketika terjadi mutasi antar bank,

iapun dipindah ke kota lain. Banyak staf yang menangisnya. Hebat, bukan? Yang ingin saya bahas di sini yaitu tentang superior atau sikap merasa diri super. Mengapa seseorang bisa merasa dirinya super atau lebih hebat?

Menurut para psikolog, diantaranya Dra Wahyu Indianti, dari UI, Dr Anthony Dio Martin, Sang pakar EQ, juga dari pengalaman saya sejak 1965, bisa disimpulkan demikian:

1. Perasaan superior terjadi, karena ia merasa mempunyai banyak kelebihan.
2. Seseorang punya sikap superior, karena ia berinteraksi dengan orang lain. Berawal dari perasaan percaya diri, kemudian merasa lebih hebat dari orang lain.
3. Mampu mandiri memang bagus, tapi tak butuh orang lain, itu yang harus dihindari!
4. Segera jauhkan dari perasaan, bahwa diri kita adalah yang paling benar!
5. Diperlukan adanya tujuan hidup yang mampu memiliki self esteem atau merasa nyaman.
6. Mengupayakan agar rasa bangga tidak menjadi berlebihan sehingga merasa diri paling hebat.

Nah, begitulah sekilas tentang superior atau merasa diri paling super. "Siapa dari kita yang merasa diri Superior?" □-d

## ARIEF YUDARMANTO REBUT HADIAH UTAMA

# BPRS Mitra Harmoni Dukung Pencegahan Stunting

**YOGYA (KR)** - Kegiatan ekonomi syariah makin menjadi pilihan masyarakat. Selain sejalan dengan syariat Islam, juga memiliki banyak manfaat yang dapat dirasakan.

Hal tersebut yang melandasi BPRS Mitra Harmoni Yogyakarta menyalurkan 1.000 paket Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada Pemerintah Kota Yogyakarta. Kegiatan tersebut menjadi salah satu bagian dari gelaran Milad ke-15 BPRS Mitra Harmoni Yogyakarta di Burza Hotel Jogokariyan Yogyakarta, Minggu (20/4).

Dalam kesempatan tersebut juga dirangkai kegiatan halal bihalal, Pengundian Tabungan iB Harmoni Plus serta pemberian Apresiasi dan Penghargaan Karyawan masa bakti 10 dan 15 tahun.

"Pemberian bantuan PMT sebagai wujud nyata kami mendukung program pemerintah pencegahan stunting di masyarakat," tutur Komisaris Utama BPRS Mitra Harmoni Yogyakarta Rohadi di sela-sela kegiatan.

Sementara Wakil Walikota Yogyakarta Wawan Harnawan yang menerima secara simbolis bantuan tersebut mengatakan, kegiatan ini merupakan sinergi dan kolaborasi wujud tanggung jawab sosial (CSR). "Langkah nyata ini menjadi komitmen, termasuk saat bulan puasa lalu memberikan bantuan kepada

penggerobak," kata Wawan.

Menurutnya, hadirnya pengawasan OJK menjadi bukti nyata BPRS Mitra Harmoni sudah memberikan pelayanan yang profesional. Pasalnya, lembaga keuangan yang profesional diperlukan nasabah agar merasa nyaman dalam bertransaksi dan mengembangkan usaha.

Selain itu, juga dilakukan pengundian Tabungan iB Harmoni Plus bagi nasabah. Hadiah utama emas Antam 25 gram diperoleh

Arief Yudarmanto, emas Antam 10 gram dimenangkan Maskurun dan Dua pemenang emas Antam 5 gram masing-masing Rifiani Rina Murtianna dan Rulliana Yudawati.

Pemenang hadiah emas Antam 3 gram, yakni Rani Deavy Ariani, Pudji Rahayu, Sumarno dan Risya Kurniawati. Sedangkan, emas Antam 2 gram dimenangkan RA Kusuma Mulia, Rani Rusmiyati, Dian Ayu Hapsari dan Herpin Mirana. (Feb)-d



KR-Febriyanto

Wawan Harnawan secara simbolis menyerahkan hadiah emas Antam kepada pemenang.



Yusuf Amri Amrullah, SE MM  
Dosen Prodi S-1 Kewirausahaan Universitas Amikom Yogyakarta

## Tantangan Industri Pada Tenaga Kerja, Pasca Lebaran 2025 dan Masih Dalam Dampak Efisiensi Pemerintah

yang digulirkan oleh pemerintah, yang berdampak pada penyerapan lapangan kerja, produktivitas Perusahaan dan daya beli Masyarakat.

Berdasarkan data dari konfederasi Serikat Pekerja Indonesia (KSPI) terdapat ada 60 ribu buruh mendapatkan pemutusan hubungan kerja (PHK) selama awal tahun 2025. Menurut KSPI data tersebut bersumber dari 50 perusahaan yang di setiap Perusahaan tersebut memiliki serikat pekerja.

Salah satu penyebab PHK terbesar yaitu PT Sri Rejeki Isman Tbk. (Sritek), yang berlokasi di Sukoharjo, Jawa Tengah. Perusahaan ini melakukan PHK lebih dari 10.000 orang karyawan, hal

ini disebabkan karena Perusahaan mengalami pailit (putusan oleh pengadilan). Selain itu juga masih banyak Perusahaan besar lainnya yang melakukan PHK masal, meskipun tidak sebanyak Sritek, seperti, PT Yamaha Music Produk Asia, PT Sanken Indonesia, PT Bapintri, PT Tokai Kagu, dan PT Danbi Internasional Garut.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka pada Maret 2025 mencapai 5,8%, turun tipis dari 6,1% di periode yang sama tahun sebelumnya. Namun, penurunan ini tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi riil, karena banyak pekerja yang kembali ke

kampung halaman dan belum sepenuhnya terserap kembali di sektor formal. Kementerian Ketenagakerjaan mencatat, sektor manufaktur dan perdagangan masih menjadi penyerap tenaga kerja terbesar, tetapi pertumbuhannya melambat akibat efisiensi biaya produksi dan otomatisasi.

Dampak Kebijakan Efisiensi Pemerintah, pemerintah telah menerapkan sejumlah kebijakan efisiensi, seperti ; Pemotongan subsidi BBM - Meningkatkan biaya logistik, memicu PHK di sektor transportasi dan UMKM, Digitalisasi layanan publik - Mengurangi kebutuhan tenaga kerja administratif di instansi pemerintah,

Pemotongan Subsidi pada Listrik (PLN) meskipun pada 2 bulan pertama sempat mendapatkan fasilitas dengan membeli harga yang sama akan mendapatkan 2X token (khusus Listrik bertoken). Insentif terbatas untuk industri padat karya - Perusahaan beralih ke teknologi untuk menekan biaya.

Terdapat contoh kasus efisiensi tenaga kerja yang sempat viral beberapa hari yang lalu, kasus ini muncul dari PT Yihong Novatex Indonesia di Cirebon, kasus ini viral karena Perusahaan telah mem-PHK 1.126 karyawan. Terlepas dari awal mula munculnya kasus tersebut, hal ini juga terjadi karena adanya kerugian perusahaan terjadi,

sehingga perusahaan melakukan efisiensi berupa PHK terhadap ribuan karyawannya.

Respons Pelaku Industri, Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) menyatakan bahwa efisiensi membantu daya saing perusahaan, tetapi meminta pelatihan ulang (reskilling) untuk pekerja yang terdampak. Serikat Pekerja menuntut jaminan perlindungan sosial, mengingat banyak buruh kontrak yang tidak diperpanjang setelah Lebaran.

Belajar dari kejadian diatas, pemerintah perlu mengkaji ulang program efisiensi, atau mungkin perlu mengevaluasi penerapan efisiensi yang dimaksud saat



ini, jangan sampai hal ini disalah artikan oleh golongan tertentu atau bahkan dimanfaatkan oleh golongan tertentu juga untuk mengambil keuntungan. Dengan adanya transformasi digital disemua lini bisnis, efisiensi memang perlu dilakukan tapi juga perlu diperhatikan aspek ekonomi dan lingkungannya, karena tidak semua organisasi pemerintah yang ada telah siap untuk efisiensi tersebut, bahkan malah akan memunculkan kasus-kasus baru lainnya.